SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 5, No. 4, October 2022

PENGARUH ORANG TUA, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP DALAM POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN FINANSIAL MAHASISWA

Lioni Indrayani[1], Wisjnumurti B Permadi[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02626@unpam.ac.id, dosen02429@unpam.ac.id

Submitted: 03rd August 2022/ **Edited**: 16th September 2022/ **Issued**: 01st October 2022
Cited on: Indrayani, L., & Permadi, W. B. (2022). PENGARUH ORANG TUA, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP DALAM POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN FINANSIAL MAHASISWA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 5*(4), 1033-1043.

ABSTRACT

College student represent young adult who are well educated especially comes to financial considerations. In daily basis, students need to make financial decisions in quick and accurate manner. One of them is about saving. Saving is known as an attitude as to how important future to most people. Saving is an action of keeping a part of income for future consumption. People have their own motives for saving their money. It is also believed that those motives are influenced by several things such as home education, school education and personal life-style. We are interested to study those motives, how they influences saving behaviour. We distributed questioners to University of Pamulang students and had received 100 answers which then we summarized and studied the results so we can have a good understanding on motives that influence on saving behaviour.
Keywords: Saving, Behaviour, Motives

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan finansial merupakan masalah krusial bagi masyarakat untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Perilaku keputusan finansial salah satunya adalah perilaku saving. Perilaku saving adalah perilaku menyisihkan sebagian harta atau uang sehari-hari, setiap individu mempunyai kemampuan saving berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya jenis kelamin dalam mengambil keputusan berbeda.

Mahasiswa merupakan individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dalam hal ini mahasiswa memiliki sikap keuangan yang lebih baik dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih diinginkan oleh setiap individu guna memenuhi kelangsungan hidup (Aydin &Akben Selcuk,2019), dalam hal ini masyarakat seharusnya melakukan saving dengan seksama

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

untuk motif berjaga-jaga apabila suatu saat terdapat kebutuhan yang mendesak sehingga terdapat dana cadangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan finansial terutama dalam kebutuhan saving karena jika literasi keuangan buruk maka akan berdampak buruk pada kualitas keuangan pengambilan keputusan (Lusardi, Schneider &Tufano, 2011). Pendidikan literasi keuangan dimulai sejak dini seperti halnya di dunia bahkan giat digalakkan sejak pendidikan sekolah menengah atas karenanya dalam posisi ini nalar manusia terbentuk dengan sempurna (Pratiwi, 2017). Literasi keuangan bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa pada masa selanjutnya untuk membekali pengetahuan mahasiswa mengenai pendanaan investasi yang cocok bagi mereka (Mouna &Anis, 2017). Pengambilan keputusan keuangan dikaitkan dengan beberapa variabel di antaranya adalah pencapaian pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia yang dikaitkan dengan literasi keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi dalam keluarga.melek finansial yang lebih tinggi mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Grohman, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi terhadap keputusan finansial berupa saving. Mahasiswa sebagai generasi -z tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar tetapi mereka cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Mahasiswa melakukan saving dengan cara trial and error karena mahasiswa beranggapan bahwa mereka mempunyai kebebasan dalam menentukan sikap dalam literasi keuangan tetapi sikap yang demikian tidak baik.

Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan finansial yang rendah cenderung untuk membuat keputusan keuangan yang salah (Chen &Volpe, 1998). Mahasiswa melakukan saving dipengaruhi oleh pendidikan pengelolaan keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak sejak dia lahir. Pendidikan keuangan keluarga diajarkan oleh orang tua, baik secara langsung atau secara implisit kepada anaknya untuk bekal mereka kelak di masa dewasa. Keluarga merupakan tempat utama dan tempat paling utama dalam memperoleh pendidikan bagi seorang anak. Keluarga menjadi role model bagi seorang anak dalam segala bidang terutama dalam hal

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

pengaturan keuangan. Pendidikan keuangan keluarga merupakan suatu hal yang penting karena terjadi secara terus menerus dan terjadi secara insidental. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak selalu meniru tingkah laku orang tua apapun itu dalam hal ini terutama adalah perilaku keuangan yang dilakukan orang tua karena orang tua adalah tolok ukur yang utama bagi perilaku anak. Hipotesis pendidikan keluarga terhadap saving adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan finansial berupa saving.

LANDASAN TEORI

Salim dan Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

Perkuliahan memperkenalkan berbagai pengetahuan keuangan seperti kinerja keuangan, suku bunga, dampak inflasi, termasuk mengenai investasi dan pasar modal. Widayati (2012) menjelaskan bahwa perkuliahan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis mengetahui investasi dan pasar modal pada mata kuliah manajemen investasi dan portofolio, teori portofolio dan analisis investasi serta ekonomi moneter. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan.

Penelitian Bhusan dan Medury (2013) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengeloalaan uang. Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Investasi merupakan salah satu alternatif mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk riil maupun non riil.

Definisi literasi keuangan meliputi pengetahuan konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, bakat dalam mengelola keuangan individu, keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa yang akan datang. Definisi literasi keuangan dikemukakan oleh Remund (2010) meliputi: (1) pengetahuan konsep

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

keuangan, (2) kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, (3) bakat dalam mengelola keuangan individu, (4) keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan (5) keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa datang. Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial.

Pengetahuan investasi bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun, misalnya bisa diperoleh dari pendidikan formal, dapat pula diperoleh dari pendidikan non formal atau perguruan tinggi seperti training dan seminar-seminar. Seseorang yang mempunyai pengetahuan terbatas tentang investasi akan memilih investasi yang sesuai dengan pengetahuan dan risiko yang diterimanya. Pengetahuan investasi diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dan memperoleh return yang maksimal dari investasi. Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan.

Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, diperlukan kombinasi yang saling mendukung antara pengetahuan tentang keuangan dan pengalaman dalam melakukan transaksi terkait investasi keuangan. Pengetahuan yang cukup tentang instrumen-instrumen keuangan dilengkapi dengan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan akan mempertajam literasi keuangan seseorang.

Selain pengetahuan keuangan atau pendidikan keuangan dari keluarga, individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuai yang dalam Ilmu psikologi dikenal sebagai efikasi diri (Farrel, et.al., 2015). Teori motivasi yang banyak dikenal orang yaitu teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Salah satu yang melatarbelakangi orang dalam bertindak yaitu motivasi. Minat masyarakat dalam berinvestasi dipasar modal akan mendorong motivasi seseorang untuk berani berinvestasi. Hal itu membuktikan bahwa jika seseorang yang mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi, maka bisa dipastikan dia

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

akan menjalankan perilaku-perilaku yang bisa memenuhi keinginan mereka untuk menanamkan modalnya, misalnya ikut serta dalam berbagai training dan seminar mengenai investasi.

Perkuliahan memperkenalkan berbagai pengetahuan keuangan seperti kinerja keuangan, suku bunga, dampak inflasi, termasuk mengenai investasi dan pasar modal. Widayati (2012) menjelaskan bahwa perkuliahan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis mengetahui investasi dan pasar modal pada mata kuliah manajemen investasi dan portofolio, teori portofolio dan analisis investasi serta ekonomi moneter. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan. Luthfi dan Iramani (2008) menyatakan bahwa pembelajaran pada perkuliahan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Minat mahasiswa untuk berinvestasi yang rendah dapat diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai investasi di pasar modal, sementara pada era ini pengetahuan yang cukup tentang investasi diperlukan untuk menghindari risiko kerugian yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan serta untuk menjaga agar kondisi keuangan tetap baik di masa datang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan disertai rasa percaya akan kemampuan diri dalam mengelola keuangan dapat memahami apa yang akan dihadapinya, seperti mendapatkan keuntungan ataupun menghadapi risiko kerugian atau kadang disebut sebagai kecerdasan finansial.

Minat investasi mahasiswa yang rendah dapat diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai investasi di pasar modal, sementara pada era ini pengetahuan mengenai investasi sangatlah penting agar menghindari risiko kerugian yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan serta untuk menjaga kondisi keuangan tetap baik di masa datang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan disertai rasa percaya akan kemampuan diri dalam mengelola keuangan dapat memahami apa yang akan dihadapinya, seperti mendapatkan keuntungan ataupun menghadapi risiko kerugian. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, secara simultan dan parsial.

Kecerdasan finansial diduga memiliki hubungan dengan gaya hidup. Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan berdasarkan skala

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

prioritas. Dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengelola keuangan, memungkinkan mahasiswa dalam memilih gaya hidup yang tidak mengarah kepada gaya hidup hedonis yang konsumtif. Dalam bukunya "Life Style" Chaney (2009: 92) mengatakan bahwa: "Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan seharihari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas. Gaya hidup mahasiswa terkini atau milenial adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Riyadi (2017) mengemukakan minat investasi mahasiswa secara simultan dipengaruhi oleh manfaat investasi, modal investasi minimal, motivasi, return, dan edukasi, walaupun secara parsial return dan edukasi tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut Malik (2017) faktor yang mempengaruhi minat investasi secara positif dan signifikan adalah risiko, pendapatan, dan motivasi. Literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku keputusan individu, dibandingkan dengan faktor sosiodemografi yang meliputi jenis kelamin dan pendapatan (Putri dan Rahyuda, 2017). Hasil penelitian Yulianti dan Silvy (2013) menunjukkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data primer, dalam penelitian ini data diperoleh dari pengambilan kuisioner kepada mahasiswa yang memiliki tingkat penegetahuan keuangan dengan mahasiswa yang tidak memliki pengetahuan keuangan. Kuisioner diadopsi dari peneliti (Kusumawati dan Indah, 2018). Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisioner jenis tertutup yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama terdiri dari berapa pertanyaaan mengenai latar belakang keuangan. Bagian kedua berisi sikap responden terhadap literasi keuangan yang terdiri dari berapa pertanyaan. Variabel diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Responden dipilih menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria responden mahasiswa yang memiliki pengetahuan

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

pendidikan keuangan dengan mahasiswa yang tidak memliki pengetahuan pendidikan keuangan di Surabaya. Penentuan sampel merujuk pada penelitian Goursuch R, (1983) yang menyatakan bahwa setidaknya 5 kali dari jumlah pertanyaan. Berikut merupakan hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, pendidikan keluarga terhadap saving yang dikontrol oleh responden dengan pengetahuan keuangan dan responden dengan pengetahuan non keuangan.

Total kuisioner yang diharapkan akan dapat dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 100 kuisioner. Dari total kuisioner yang dikumpulkan diharapkan akan didapatkan hasil bahwa 100% penelitian bersifat valid. Profil responden dengan berbagai pendapatan, baik yang diapat dari uang saku maupun dari bekerja dengan rentang Rp. 1.000.000- Rp 2.000.000, Rp. 2.000.000- Rp. 4.000.000, Rp 4.000.000-Rp.6.000.000 dan lebih dari Rp.6.000.000.

Gaya hidup merupakan suatu suatu intervensi yang menentukan seseorang dalam melakukan tindakan saving, (Rappange dkk, 2010). Perilaku mahasiswa dalam melakukan tindakan saving tergantung dengan gaya hidup yang yang dilakukan oleh siswa tersebut (Zahra & anoraga, 2021).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner pada seratus mahasiswa sebagian besar dari Universitas Pamulang dan beberapa dari Perguruan Tinggi lainnya. Hasil ringkasan jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 92% dari responden adalah mahasiswa bekerja dan mempunyai penghasilan tetap.
2. 98% dari total responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang semester 5 atau lebih.
3. 44,3% orang tua responden berpendidikan lulusan SMA, dan lebih dari 50% orang tua responden lulusan SMA atau lebih tinggi.
4. Dari responden yang mempunyai kakak atau adik, lebih dari 50% kakak atau adiknya berpendidikan lulusan SMA atau lebih tinggi.
5. 73,8% dari responden yang masih mempunyai orang tua, orang tuanya dipastikan mempunyai tabungan.
6. 60,7% dari responden yang masih mempunyai orang tua, orang tuanya dipastikan secara rutin menabung.

7. 95% dari responden yang masih mempunyai orang tua, orang tuanya selalu menganjurkan responden untuk menabung secara rutin.
8. 5% dari responden yang tidak mendapatkan anjuran orang tua mempunyai keyakinan bahwa lebih baik sabar dengan menabung daripada berhutang.
9. Dari responden yang mendapatkan anjuran untuk menabung dari orang tua atau saudara kandung, 59% terbiasa menabung secara rutin setiap bulan dan 27,9% selalu menabung kala ada kelebihan dana.
10. 14,8% dari responden yang secara rutin menabung berpendapat kebiasaannya dipengaruhi oleh anjuran orang tua, 29% berpendapat karena sudah dibiasakan sejak kecil, 23% responden lainnya juga dipengaruhi karena merasa perlu menyisihkan untuk kebutuhan mendadak, 21,3% responden juga didorong untuk memenuhi kebutuhan untuk membeli rumah, sisanya untuk kebutuhan lain.
11. Dari responden yang secara rutin menabung, 42,6% menabung dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. 39,3% menabung dengan jumlah yang tidak tetap tergantung sisa dana, 16,4% menabung dengan jumlah yang tidak pasti, 1,7% melakukan perencanaan tahunan.
12. 42,6% responden yang rutin menabung memilih gaya hidup menabung lebih dari perilaku berbelanja sebagai prioritas utama. 55,7% responden lainnya juga memilih gaya yang fluktuatif.
13. Dari responden yang secara rutin menabung, 36,7% menabung dalam bentuk tabungan biasa di bank, 30% menabung dalam bentuk tabungan investasi, 28,3% diantaranya disimpan sendiri.
14. Dari responden yang secara rutin menabung di bank, 75,4% memilih institusi yang yang terpercaya. 14,8% memilih institusi yang memberikan kemudahan bertransaksi. 8,2% memilih institusi yang memberikan tingkat bunga yang menarik, 1,6% memilih institusi yang berlokasi dekat dengan kediaman.

Dari hasil survei tersebut diatas, kami menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin kuat perilaku menabung.
    a. Dari 31,1% responden yang orang tuanya lulus SLTA atau setara, 100% orang tuanya menganjurkan anaknya untuk menabung.
    b. Dari 18% responden yang orang tuanya lulus SLTP atau setara, 63,6% orang tuanya menganjurkan anaknya untuk menabung.

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

c. Dari 29,5% responden yang orang tuanya lulus SD atau setara, 55,5% orang tuanya menganjurkan untuk menabung.
d. Dari 9,8% responden yang orang tuanya tidak lulus SD atau setara, hanya 50% orang tuanya menganjurkan untuk menabung.

2. Semakin tinggi tingkat pendidikan anggota keluarga, semakin kuat perilaku menabung.
   a. Dari 31,1% responden yang orang tuanya lulus SLTA atau setara, 85% orang tuanya mempunyai tabungan dan mampu secara teratur menabung.
   b. Dari 18% responden yang orang tuanya lulus SLTP atau setara, 30,4% orang tuanya mempunyai tabungan dan mampu secara teratur menabung.
   c. Dari 29,5% responden yang orang tuanya lulus SD atau setara, 35,5% orang tuanya mempunyai tabungan dan mampu secara teratur menabung.
   d. Dari 9,8% responden yang orang tuanya tidak lulus SD atau setara, 20% orang tuanya mempunyai tabungan dan mampu secara teratur menabung.
3. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin cerdas dalam melakukan keputusan investasi.
   a. 28,3% responden masih menyimpan sendiri tabungannya.
   b. 36,7% responden menyimpan tabungannya dalam bentuk tabungan biasa di bank.
   c. 32% responden menyimpan tabungannya dalam bentuk tabungan investasi di bank.
   d. 1,7% responden menyimpan tabungannya dalam bentuk tabungan Pendidikan di bank.
4. Semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga, semakin kuat gaya hidup menabung.
   a. Dari 33,9% responden yang keluarganya berpendidikan SLTA atau setara, 81% memilih gaya hidup menabung.
   b. Dari 22,1% responden yang keluarganya berpendidikan S1, 100% memilih gaya hidup menabung.
   c. Dari 5,1% responden yang keluarganya berpendidikan SLTP atau setara, 58% memilih gaya hidup menabung.
   d. Dari 3,4% responden yang keluarganya berpendidikan SD atau setara, 33,3% memilih gaya hidup menabung.

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

5. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin cerdas pilihan investasinya.
    a. Dari 31,1% responden yang orang tuanya lulus SLTA atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 20% orang tuanya memilih tabungan biasa di bank.
    b. Dari 31,1% responden yang orang tuanya lulus SLTA atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 50% orang tuanya memilih tabungan pendidikan di bank.
    c. Dari 31,1% responden yang orang tuanya lulus SLTA atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 10% orang tuanya memilih menyimpan sendiri tabungannya.
    d. Dari 11,7% responden yang orang tuanya lulus SLTP atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 30,4% orang tuanya memilih tabungan biasa di bank.
    e. Dari 11,7% responden yang orang tuanya lulus SLTP atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 40,4% orang tuanya memilih menyimpan sendiri tabungannya.
    f. Dari 15,5% responden yang orang tuanya lulus SD atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 35,5% orang tuanya memilih menabung pada tabungan biasa di bank.
    g. Dari 15,5% responden yang orang tuanya lulus SD atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 45,6% orang tuanya memilih menyimpan sendiri tabungannya.
    h. Dari 15,5% responden yang orang tuanya lulus SD atau setara dan mempunyai kebiasaan menabung, 0% orang tuanya memilih menabung pada tabungan investasi atau tabungan pendidikan di bank.
    i. Dari 9,8% responden yang orang tuanya tidak lulus SD atau setara dan mempunyai tabungan, 100% orang tuanya memilih untuk menyimpan sendiri tabungannya.

KESIMPULAN

Pengaruh kebiasaan menabung dalam keluarga terbukti mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam perilaku menabung. Literasi keuangan yang direpresentasikan dengan tingkat pendidikan terbukti mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku menabung.

Semakin tinggi tingkat pendidikan mempunyai keterhubungan dengan pengetahuan yang lebih luas tentang manfaat menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memilih jenis tabungan yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka di masa yang akan datang. Gaya hidup dapat merupakan hasil dari pengaruh kebiasaan keluarga dan dapat juga menjadi pengaruh yang kuat terhadap perilaku menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Chaney, David. (2009). Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif. Jalasutra, Yogyakarta.

Farrel, Lisa; Tim R.L. Fry; Leonnora Risse. (2015). The Significance od FinancialSelf-Efficacy in Explaining Women's Personal Finance Behaviour, Journal of Economic Psychology, Vol. 54, 85-99.

Huston, S.J. (2010). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.

Luthfi & Iramani. (2008). Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 3.

Malik, Ahmad Dahlan. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI, Junral Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 1, 61-84

Putri, Ni Made Dwiyana Rasuma dan Henny Rahyuda. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Terhadap Keputusan Investasi Individu, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.6 No. 6, 3407-3434.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 276-295.

Riyadi, Adha. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1, 23-41.

Salim, P., Salim, Y. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Edisi I. Jakarta : Modern English Press

Widayati, Irin. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 89-99.

Yulianti, Norma dan Meliza Silvy. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, Journal of Business and Banking, Vol. 3 No. 1, 57-68.

Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, And Social Demographics on Consumptive Behavior. The Journal of Asian Finance, Economics, and Business, 8(2), 1033–1041